

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Ekonomi Politik Pengembangan Industri Kreatif: Sinergi Pemerintah Daerah dengan Pelaku Industri dalam Mendukung Industri Batik Lokal di Kota Pekalongan”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan kebijakan pemerintah Kota Pekalongan dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif khususnya industri batik lokal, serta mengetahui dan menjelaskan sinergi antara pemerintah daerah dengan pelaku industri batik dalam mendukung industri batik lokal di Kota Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, serta teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data untuk menjamin validitas data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai upaya pengembangan industri batik lokal telah dilakukan oleh Pemkot Pekalongan dengan merancang berbagai kebijakan regulasi. Berbagai regulasi kebijakan tersebut yaitu, kebijakan penggunaan pakaian dinas di lingkungan Pemkot Pekalongan, kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP) Kota Pekalongan, kebijakan renstra Sistem Inovasi Daerah Kota Pekalongan (SIDA) Tahun 2011-2015, kebijakan mengenai *Branding* Kota Pekalongan, dan kebijakan mengenai penggunaan label “Batik Pekalongan”. Saat ini Pemkot juga sedang merancang kebijakan yang mengatur tentang pembentukan kawasan teknopark batik Kota Pekalongan sebagai pusat pengembangan industri batik berbasis teknologi. Pemkot Pekalongan juga melakukan sinergi dengan para pelaku industri batik untuk secara bersama mengembangkan sektor industri tersebut. Wujud sinergi yang terjadi dalam upaya pengembangan industri batik lokal di Kota Pekalongan antara Pemkot Pekalongan dengan pelaku industri batik terbentuk melalui berbagai wujud upaya pengembangan, seperti melalui program pembinaan dan pelatihan, pemberian bantuan, pelaksanaan serta pengikutsertaan dalam berbagai event promosi batik, revitalisasi sentra-sentra perdagangan batik, serta program-program khusus seperti curhat batik dan inkubator bisnis, klasterisasi industri batik, dan pengembangan kampung-kampung batik.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah interaksi antara Pemkot Pekalongan dengan pelaku industri batik dalam upaya pengembangan industri batik lokal di Kota Pekalongan lebih menunjukkan bentuk kerjasama. Namun demikian relasi atau interaksi antar sesama pelaku industri batik justru menimbulkan pola interaksi patron klien antara pelaku industri batik kelas menengah keatas dengan para pengrajin kecil. Relasi yang terjadi lebih menekankan kepada pola relasi pasar. Selain itu, berbagai upaya pengembangan yang dilakukan oleh Pemkot cenderung lebih dapat diakses oleh para pelaku industri batik kelas menengah keatas sehingga makin memperkuat dominasi mereka.

Keywords: Ekonomi Politik, Sinergi Aktor, Industri Kreatif, Batik Lokal

SUMMARY

This research entitled " The Political Economy Of Creative Industry Development: The Synergy Of local government and Industrial Actors in Supporting Local batik industry in The Town Of Pekalongan". This Research is conducting with the aims to know and explain the Government's Policy in favor of the Pekalongan creative development in the particular local batik industry, as well as to know and explain the synergies between a regional government with the perpetrators of the batik industry in supporting a local batik Pekalongan. This research uses a descriptive qualitative method and the approach is case studies, as well as the technique of selection of informants using purposive sampling and snowball sampling. Data obtained from observations, interviews, and study of documentations. In this study, uses technique to ensure validity triangular data.

The result of this research shows that various of batik local industry development efforts that have been undertaken by the Government with a various designing policy Secretaries General Regulation. A variety of regulation, namely the policy is uses of clothing service in an environment of Pekalongan's Government. The policy of Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah {RPJP} of Pekalongan, the policy of Sistem Inovasi Daerah (SIDA) of Pekalongan in 2011-2015, policies regarding Branding Pekalongan, and policies regarding the use of the label "Pekalongan Batik". The current government is also currently designing policies which are about the establishment of the area of Pekalongan Batik Technopark as batik industry development center, based on technology. The Government of Pekalongan is also conducting the synergy with the perpetrators of batik industry to jointly develop the industrial sector. realization of synergy happens in local batik industry development efforts in Pekalongan between Government of Pekalongan batik with industry peers is formed through a variety of development efforts, such as through training and coaching program, supplying, implementation as well as in various promotional events including this sort of batik, revitalizing trade centers of batik, as well as special programs such as event business incubator, batik industry, classification and development of the batik village.

The conclusion derived from this study is the interaction between Government of Pekalongan batik with industry peers in local batik industry development efforts in Pekalongan shows more of cooperation. Nevertheless, relations or interactions between fellow perpetrator batik industry, thus raise the interaction pattern between client industries patron batik middle class and above with small craftsmen. The relationship happens to emphasize more the pattern of market relations. In addition, the various efforts are undertaken by the government tend to be more accessible to the middle class of batik industry peers over so that the further straightened their dominance.

Keyword: *political economy, synergy of Actors, Industry creative, The local batik*